

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Dalam era globalisasi dan persaingan bisnis yang semakin ketat, manajemen rantai pasok (*Supply Chain management*) menjadi salah satu faktor kunci keberhasilan bagi perusahaan. Pengukuran kinerja atau performansi sangat penting bagi manajemen rantai pasok yang sukses. Pengukuran kinerja yang tidak efektif tidak akan pernah mengungkapkan penyesuaian apa yang diperlukan dalam rantai pasok. Peningkatan kinerja, kerjasama yang efektif dengan pemasok dan pelanggan untuk melancarkan rantai pasok adalah proses yang interaktif. Hal ini berarti bahwa bagaimana pengukuran kinerja dilakukan adalah sangat penting dan merupakan proses yang berkelanjutan.

CV Distribusindo Bintang merupakan perusahaan distribusi yang bergerak di bidang penyediaan dan penyaluran produk-produk konsumen dari berbagai merek ternama, salah satunya adalah Cimory. Sejak didirikan pada tahun 2006, perusahaan ini telah membangun jaringan distribusi yang cukup luas di wilayah Provinsi Aceh, khususnya dari Panton Labu hingga Takengon, dengan basis operasional utama di JL. Medan-Banda Aceh, Bayu, Lhokseumawe.

Dalam pelaksanaan operasionalnya, CV Distribusindo Bintang mengandalkan armada yang terdiri dari 2 mobil colt diesel box dan 1unit Gran Max untuk mendistribusikan produk-produk ke berbagai wilayah. Selama ini, aktivitas distribusi pada CV Distribusindo Bintang telah berjalan secara rutin untuk memenuhi kebutuhan pasar. Namun, belum terdapat sistem pengukuran kinerja rantai pasok yang terstandar. Penetapan kinerja masih mengandalkan observasi kegiatan harian, sehingga belum tersedia matrik kuantitatif baku yang dapat digunakan untuk menentukan posisi kinerja rantai pasok perusahaan secara komprehensif.

Padahal, pengukuran kinerja rantai pasok yang tepat sangat penting untuk mengetahui sejauh mana efisiensi dan efektivitas proses distribusi berjalan. Menurut data dari *Council of Supply Chain Management Professionals* (CSCMP,

2024), perusahaan yang menerapkan sistem pengukuran rantai pasok secara terstruktur mampu meningkatkan efisiensi pengiriman hingga 25%, serta menurunkan tingkat kehilangan produk dan biaya operasional distribusi sebesar 15–20%. Hal ini menunjukkan pentingnya pendekatan ilmiah dalam mengevaluasi dan meningkatkan kinerja rantai pasok.

Salah satu pendekatan yang dapat digunakan adalah dengan menggunakan model *Supply Chain Operations Reference* (SCOR). Model ini dikembangkan oleh *Supply Chain Council* dan memberikan kerangka kerja yang komprehensif untuk menganalisis rantai pasok melalui lima proses utama, yaitu: *Plan* (Perencanaan), *Source* (Pengadaan), *Make* (Produksi), *Deliver* (Distribusi), dan *Return* (Pengembalian). Masing-masing proses dalam model SCOR memiliki indikator kinerja yang dapat digunakan untuk menilai performa secara kuantitatif dan objektif. Namun, mengingat setiap indikator memiliki tingkat kepentingan yang berbeda sesuai strategi dan kondisi perusahaan, maka diperlukan metode yang mampu menentukan prioritas dari indikator tersebut. Dalam hal ini, metode *Analytical Hierarchy Process* (AHP) relevan untuk digunakan karena dapat membantu memberikan bobot pada setiap indikator melalui perbandingan berpasangan berdasarkan penilaian para pengambil keputusan internal perusahaan.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka perlu dilakukan penelitian pada rantai pasok dengan judul **“Pengukuran Kinerja Rantai Pasok Menggunakan Pendekatan SCOR dan AHP pada CV Distribusindo Bintang”**. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan mengukur kinerja rantai pasok perusahaan secara obyektif menggunakan pendekatan SCOR dan AHP. Selain itu, perlu pula diketahui indikator-indikator kinerja utama yang memiliki pengaruh paling besar terhadap kinerja rantai pasok perusahaan, sehingga hasil penelitian dapat memberikan gambaran menyeluruh mengenai kondisi rantai pasok dan menjadi dasar perbaikan di masa mendatang.

1.2 Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah pada penelitian yang dilakukan ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana kinerja rantai pasok pada CV Distribusindo Bintang berdasarkan proses utama dalam model SCOR?
2. Apa saja indikator kinerja utama (*Key Performance Indicators*) berdasarkan metode AHP yang berpengaruh terhadap kinerja rantai pasok pada CV Distribusindo Bintang?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui kinerja rantai pasok pada CV Distribusindo Bintang berdasarkan proses utama dalam model SCOR
2. Untuk mengetahui indikator kinerja utama (*Key Performance Indicators*) berdasarkan metode AHP yang berpengaruh terhadap efektivitas dan efisiensi rantai pasok pada CV Distribusindo Bintang.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang dapat diambil dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi Mahasiswa

Bagi mahasiswa dapat menambah pengetahuan, wawasan, pengalaman, dan kemampuan tentang ilmu teori Rantai pasok Management, terkhusus bagaimana pengukuran kinerja rantai pasok dengan menggunakan metode *Supply Chain Operation Reference* (SCOR).

2. Bagi Program Studi

Hasil dari penelitian ini dapat dijadikan bahan referensi oleh pembaca dan sivitas akademika program studi teknik logistik, terkhusus mengenai bagaimana pengukuran kinerja rantai pasok dengan menggunakan metode *Supply Chain Operation Reference* (SCOR).

3. Bagi Perusahaan

Hasil dari penelitian ini dapat menjadi alat bantu bagi perusahaan dalam mengevaluasi efektivitas dan efisiensi proses distribusi secara menyeluruh dan terukur.

1.5 Batasan Masalah dan Asumsi

1.5.1 Batasan Masalah

Adapun Batasan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Pengukuran kinerja rantai pasok pada penelitian ini dibatasi dengan model *Supply Chain Operations Reference* (SCOR) dan *Analytical Hierarchy Process* (AHP) yang hanya melibatkan metrik kinerja level 1, level 2 dan level 3. Selain itu ruang lingkup proses yang dinasisi meliputi *plan, source, deliver* dan *return*
2. Data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari data historis kuantitatif perusahaan dari periode Januari-Desember 2024. Dan data primer diperoleh melalui observasi, dokumentasi internal perusahaan, wawancara serta pengisian kuesioner dengan pihak internal perusahaan dan tidak melibatkan konsumen

1.5.2 Asumsi

Adapun asumsi yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Kebijakan perusahaan selama penelitian ini tidak mengalami perubahan secara signifikan
2. Indikator-indikator kinerja yang disusun dapat mewakili kinerja rantai pasok yang ada di perusahaan